

## **Pengaruh Pembelajaran Inquiry dan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pembelajaran Perpajakan Di SMA Laboratorium UM**

**Putri Candraningtyas<sup>1</sup>, Januar Kustiandi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Faculty of Economics and Business, Economic of Education, University of Malang, Indonesia

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran *inquiry* dan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa pada materi perpajakan di SMA Laboratorium UM. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran serta pengembangan kemampuan analisis yang sistematis untuk meningkatkan pemahaman ekonomi perpajakan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori, melibatkan 99 siswa kelas XI IPS sebagai sampel dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan tes tulis yang diolah menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *inquiry* dan kemampuan berpikir kritis masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi perpajakan. Kesimpulannya, penerapan metode pembelajaran *inquiry* yang didukung pengembangan kemampuan berpikir kritis secara optimal dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara nyata. Studi ini memberikan rekomendasi bagi pendidik untuk mengintegrasikan kedua aspek tersebut dalam proses pembelajaran guna mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Keywords: Media Sosial, Pembelajaran *Inquiry*, Berpikir Kritis, Hasil Belajar, Perpajakan

Copyright (c) 2025 Putri Candraningtyas

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [putri.candraningtyas.2104316@students.um.ac.id](mailto:putri.candraningtyas.2104316@students.um.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu upaya atau proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan dirinya sehingga memiliki kemampuan intelektual, keterampilan, dan nilai spiritual yang bermanfaat bagi masa depannya. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena merupakan bagian integral dalam pembangunan negara. Oleh sebab itu, sangat diperlukan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab 1 Pasal 1 Ayat (1) dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam satuan pendidikan, terdapat beragam jenis pembelajaran yang disesuaikan dengan jenjang dan kemampuan peserta didik, seperti pembagian berdasarkan kualifikasi MIPA dan IPS. Salah satu pembelajaran dalam kualifikasi IPS adalah Ekonomi. Pembelajaran ekonomi bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan dalam bidang ekonomi dengan mengenali

berbagai kasus ekonomi serta memahami konsep dan teori yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di masyarakat. Ilmu ekonomi termasuk salah satu ilmu sosial yang erat kaitannya dengan teori dan pemikiran kritis, sehingga diperlukan keterampilan khusus agar peserta didik dapat memahami materi secara menyeluruh, karena pemahaman terhadap teori dan kemampuan berpikir sangat penting untuk mendalami ilmu ekonomi.

Pembelajaran *Inquiry* dirancang dengan tujuan mengajarkan cara berpikir kepada siswa. Dengan demikian, pembelajaran *Inquiry* dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk secara aktif meneliti atau menyelidiki suatu objek atau masalah secara sistematis, kritis, logis, dan analitis dengan menggunakan tiga sumber berbeda, sehingga siswa dapat menemukan solusi atas masalah tersebut secara mandiri (Wariyanti, 2019). Keterampilan siswa dalam memecahkan masalah sangat bergantung pada kemampuan berpikir kritis yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran *Inquiry*. Penerapan metode *Inquiry* dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah melalui kemampuan berpikir yang dikembangkan selama proses belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh penggunaan penerapan metode pembelajaran *inquiry*, dan peningkatan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa pada materi perpajakan di SMA Laboratorium UM. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap hasil belajar, serta pengaruh simultan kedua variabel tersebut. Selain itu, penelitian bertujuan memberikan rekomendasi praktis kepada guru dan institusi pendidikan dalam mengimplementasikan integrasi metode *inquiry* guna mengoptimalkan hasil belajar siswa. Dengan fokus pada materi perpajakan, penelitian memberikan penekanan pada konteks ekonomi yang aktual dan aplikatif dalam pembelajaran di tingkat SMA. Penelitian ini memiliki relevansi ilmiah yang kuat dalam bidang pendidikan ekonomi, khususnya pada pembelajaran perpajakan di tingkat SMA. Studi ini menutup celah penelitian sebelumnya yang cenderung menelaah pengaruh pembelajaran *inquiry* atau berpikir kritis secara terpisah dan pada jenjang pendidikan lain, seperti siswa SD maupun mahasiswa (Wariyanti, 2019). Kontribusi utama penelitian ini terletak pada upaya memahami secara integratif bagaimana penerapan pembelajaran *inquiry* mampu mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa sehingga berdampak positif pada hasil belajar mereka. Selain itu, penelitian ini menekankan pada konteks materi perpajakan yang relatif jarang diteliti pada jenjang SMA, padahal topik tersebut penting dalam membangun literasi ekonomi generasi muda. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai strategi pembelajaran inovatif dalam pendidikan ekonomi serta memberikan dasar praktis bagi guru dalam mengoptimalkan model pembelajaran aktif untuk meningkatkan capaian akademik siswa.

## 2.1 Pembelajaran *Inquiry*

*Inquiry* adalah suatu proses yang melibatkan berbagai kegiatan seperti mengamati, menyusun pertanyaan yang relevan, mengevaluasi sumber informasi secara kritis, merencanakan penyelidikan, meninjau pengetahuan yang sudah ada, melakukan eksperimen untuk mengumpulkan data, menganalisis serta menginterpretasi data tersebut, kemudian membuat prediksi dan menyampaikan hasilnya (Dr. Ahmad Susanto, 2016). Model pembelajaran *Inquiry* terdiri dari empat jenis utama, yaitu *confirmation* atau *exploration Inquiry* (inkuiri terkonfirmasi atau eksplorasi), *structured Inquiry* (inkuiri terstruktur), *guided Inquiry* (inkuiri terbimbing), dan *open* atau *free Inquiry* (inkuiri terbuka atau bebas).

Pembelajaran *Inquiry* memiliki empat indikator utama yaitu aktivitas siswa : Indikator ini menekankan peran aktif siswa sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, dengan cara mencari informasi secara mandiri dan menemukan solusi atas masalah yang dihadapi. Tujuannya agar siswa tidak hanya pasif menerima materi, tetapi benar-benar terlibat secara aktif, menumbuhkan sikap percaya diri : Pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui pengalaman menemukan jawaban atau solusi secara mandiri. Dengan cara ini, siswa merasa yakin terhadap kemampuannya dalam memahami materi dan menyelesaikan masalah., dan pengembangan kemampuan berpikir kritis : Pembelajaran ini dirancang untuk

meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui pengalaman menemukan jawaban atau solusi secara mandiri. Dengan cara ini, siswa merasa yakin terhadap kemampuannya dalam memahami materi dan menyelesaikan masalah (Agus, 2016).

## 2.2 Berpikir Kritis

Berpikir merupakan suatu aktivitas mental yang rumit dan memiliki berbagai aspek, yang dipengaruhi oleh otak sebagai pusat pengendali dan pengolahan data. Dalam konteks ini, berpikir kritis muncul sebagai suatu proses dinamis yang melibatkan pendekatan berpikir yang terstruktur dan sistematis. Berpikir kritis melibatkan sejumlah keterampilan penting seperti kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta menyusun data secara sistematis dan logis. Keterampilan ini juga mencakup kemampuan untuk menilai berbagai argumen yang ada, memahami asumsi di balik suatu sudut pandang, dan membuat kesimpulan yang rasional berdasarkan bukti yang tersedia (Facione, 2011).

Menurut (Facione, 2011) berpikir kritis terdiri dari enam sub-kemampuan utama yang menjadi inti dari proses berpikir kritis itu sendiri yaitu intrerpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi dan pengaturan diri atau regulasi diri. Secara keseluruhan, pemikiran kritis bukan hanya sekadar kemampuan teknis, melainkan juga merupakan suatu sikap dan metode secara menyeluruh dalam menghadapi masalah dan pengambilan keputusan, yang sangat berharga dalam dunia yang semakin rumit dan dipenuhi informasi saat ini. Selain itu menurut Facione dalam (Haryani, 2017) kemampuan berpikir kritis dapat dijelaskan melalui empat indikator utama yang menunjukkan bagaimana individu memproses informasi dengan efektif yaitu analisis, evaluasi, eksplanasi dan regulasi diri.

## 2.3 Hasil Belajar

Hasil belajar mencerminkan prestasi yang dicapai siswa, yang merupakan tanda adanya perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksi antara proses belajar dan kegiatan di kelas (Hamalik, 2009). Hasil belajar merupakan indikator kemampuan siswa setelah evaluasi dilakukan, yang mencerminkan usaha mereka selama proses belajar mengajar. Perubahan perilaku ini mencakup kemampuan verbal, intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, serta sikap intelektual. Hasil belajar tampak sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan sebagai peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dibanding sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan, dan lain-lain.

Menurut (Rianto, 2023) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang dialami siswa, baik yang berasal dari dalam diri mereka maupun dari lingkungan sekitar, merupakan langkah penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang sukses. Indikator hasil belajar yaitu ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik.

## MERODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deduktif untuk menguji pengaruh pembelajaran *Inquiry*, dan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa pada materi perpajakan di kelas XI IPS SMA Laboratorium UM. Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS sebanyak 99 orang yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup untuk variabel pembelajaran Inquiry, dan berpikir kritis, serta tes tertulis untuk mengukur hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji menggunakan SPSS versi 29. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial dan simultan. Uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas juga diterapkan untuk memastikan validitas model. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul dengan cara mendeskripsikan dan memberikan gambaran yang jelas sehingga bisa menjadi informasi yang mudah dipahami seperti nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (max), nilai terendah (min), dan skala deviasi dari masing-masing.

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembelajaran Inquiry	98	35.34	22.62	28.8629	2.43926
Berpikir Kritis	98	90.51	42.46	69.1020	9.80798
Hasil Belajar	99	80.00	95.00	88.9899	3.34876
Valid N (listwise)	98				

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2025

### Variabel Deskriptif Pembelajaran Inquiry

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, variabel Pembelajaran Inquiry (X1) dengan jumlah responden 98 siswa memiliki nilai minimum sebesar 22,62, maksimum 35,34, rata-rata 28,86, dan standar deviasi 2,44. Nilai rata-rata yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki keterlibatan aktif dalam pembelajaran inquiry, baik dalam mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan, maupun menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran inquiry dapat membantu siswa lebih terarah dalam mengeksplorasi konsep perpajakan.

### Variabel Deskriptif Berpikir Kritis

Berdasarkan tabel di atas, variabel Berpikir Kritis (X2) dengan jumlah responden 98 siswa memiliki nilai minimum sebesar 42,46, maksimum 90,51, rata-rata 69,10, dan standar deviasi 9,81. Skor rata-rata ini termasuk tinggi, yang berarti sebagian besar siswa telah mampu menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta mengambil keputusan secara logis dalam konteks pembelajaran perpajakan. Hasil ini juga mencerminkan bahwa keterampilan berpikir kritis sudah berkembang dengan baik, meskipun masih terdapat variasi antar siswa sebagaimana ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang relatif besar.

### Variabel Deskriptif Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis deskriptif variabel Hasil Belajar (Y) dengan jumlah responden 99 siswa memiliki nilai minimum sebesar 80,00, maksimum 95,00, rata-rata 88,99, dan standar deviasi 3,35. Nilai rata-rata yang tinggi ini menunjukkan bahwa capaian akademik siswa dalam mata pelajaran perpajakan sudah berada pada kategori baik. Hal ini mencerminkan bahwa siswa mampu memahami konsep perpajakan dengan cukup mendalam, serta dapat menerapkannya dalam penyelesaian soal maupun diskusi kelas.

### 4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 2.** Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	120.945	3.245		37.274 .000
	Pembelajaran Inquiry	.904	.099	.655	9.122 .000
	Berpikir Kritis	.085	.025	.248	3.447 .001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2025

Hasil analisis linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 120,945 + 0,904X_1 + 0,085X_2$$

Nilai konstanta sebesar 120,945 menyatakan bahwa apabila variabel bebas yaitu Pembelajaran Inquiry ( $X_1$ ) dan Berpikir Kritis ( $X_2$ ) bernilai nol, maka nilai Hasil Belajar ( $Y$ ) adalah sebesar 120,945.

### **Uji T**

Uji-t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ).

Hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ha: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $signifikansi < \alpha$ , maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Ho: Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $signifikansi > \alpha$ , maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel uji-t hasil regresi linier berganda:

- a Variabel Pembelajaran Inquiry ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $9,122 > t_{tabel} (\pm 1,985)$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran inquiry berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi perpajakan di SMA Laboratorium UM.
- b Variabel Berpikir Kritis ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,447 > t_{tabel} (\pm 1,985)$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian, Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa berpikir kritis juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi perpajakan di SMA Laboratorium UM.

### **Uji F**

Uji F (uji simultan) dalam penelitian ini digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (pembelajaran inquiry dan berpikir kritis) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (hasil belajar).

**Tabel 3.** Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	561.527	2	280.763	49.722
	Residual	536.433	95	5.647	
	Total	1097.959	97		

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Berpikir Kritis, Pembelajaran Inquiry

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2025

Hipotesis yang digunakan dalam uji simultan adalah sebagai berikut:

Ha: Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $signifikansi < \alpha (0,05)$ , maka Ho ditolak karena terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Ho: Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $signifikansi > \alpha (0,05)$ , maka Ho diterima karena tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 49,722 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai ini lebih besar dibandingkan  $F_{tabel} (\pm 3,09$  pada  $dk = 2; 95$ ,  $\alpha = 0,05$ ).

Dengan demikian, Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel Pembelajaran Inquiry ( $X_1$ ) dan Berpikir Kritis ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar ( $Y$ ) siswa pada materi perpajakan di SMA Laboratorium UM.

### 4.3 Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 <sup>a</sup>	.511	.501	2.37627

a. Predictors: (Constant), Berpikir Kritis, Pembelajaran Inquiry

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel di atas, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,501. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 50,1% variasi variabel dependen yaitu Hasil Belajar (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Pembelajaran Inquiry (X1) dan Berpikir Kritis (X2). Sementara sisanya, yaitu 49,9%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Karena nilai Adjusted R<sup>2</sup> = 0,501 berada pada kategori sedang dan cukup mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran inquiry dan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa pada materi perpajakan di SMA Laboratorium UM tergolong cukup kuat, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi hasil belajar siswa.

### 4.3 Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y secara parsial. Jumlah sumbangan efektif untuk masing-masing variabel X sama dengan koefisien determinasi.

$$SE_{xi} = \text{Beta}_X \text{ Koefisien Korelasi}_X 100\%$$

$$SE_{x1} = 0.655 \times 0.708 \times 100\% = 46.4$$

$$SE_{x2} = 0.248 \times 0.268 \times 100\% = 6.6$$

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

	Beta	Koefisien	R Square
x1	0.655	0.708	
x2	0.248	0.268	51.1

SE	Nilai (%)
X1	46.4
X2	6.6
R square	53.0

$$SE_{xi} = \text{Beta}_X \text{ Koefisien Korelasi}_X 100\%$$

SR	Nilai (%)
X1	0.91
X2	0.13
TOTAL	1.04

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2025

Variabel X1 memiliki koefisien beta sebesar **0,655** dengan sumbangan relatif sebesar **70,8%**. Sumbangan efektifnya adalah **46,4%**, yang berarti pembelajaran inquiry berperan signifikan dan menjadi prediktor utama dalam menjelaskan variabilitas hasil belajar siswa. Kontribusi yang cukup besar ini menunjukkan bahwa metode inquiry memiliki peranan dominan dalam meningkatkan capaian akademik siswa.

Variabel X2 dengan koefisien beta sebesar 0,248 dan sumbangan relatif sebesar 26,8% memberikan sumbangan efektif sebesar 6,6%. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun berpikir kritis berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, kontribusinya relatif lebih kecil dibandingkan dengan pembelajaran inquiry. Meskipun demikian, variabel ini tetap berperan penting sebagai faktor pendukung dalam model pembelajaran.

Nilai R<sup>2</sup> sebesar 51,1% menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu pembelajaran inquiry dan berpikir kritis, secara bersama-sama mampu menjelaskan sekitar 51,1% variasi dari hasil belajar

siswa. Sementara itu, sisanya sebesar 48,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti motivasi, lingkungan belajar, atau faktor eksternal lainnya.

### **Pengaruh Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pembelajaran *inquiry* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Laboratorium UM. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *inquiry* mampu mendorong siswa lebih aktif mengeksplorasi informasi, mengembangkan pemahaman, serta memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar. Sebaliknya, jika pembelajaran *inquiry* tidak diterapkan secara optimal dan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, maka capaian hasil belajar cenderung lebih rendah.

Secara teoritis, temuan ini mendukung pandangan bahwa hasil belajar siswa lebih banyak dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru, dibandingkan hanya mengandalkan metode konvensional. Pembelajaran *inquiry* memungkinkan siswa menghadapi permasalahan nyata sebagai konteks belajar, sehingga melatih keterampilan berpikir kritis, analitis, serta kemampuan menyelesaikan masalah. Dengan demikian, pendekatan *inquiry* memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan potensi intelektual sekaligus meningkatkan prestasi akademik.

Perbedaan hasil penelitian ini dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang cenderung menekankan hafalan dapat dijelaskan oleh adanya perbedaan pendekatan dalam proses belajar. Pada kelas eksperimen, siswa yang diajak terlibat aktif dalam mengamati, menanya, mencoba, dan menarik kesimpulan mengalami peningkatan nilai lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses *inquiry* memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pemahaman dan hasil belajar (Nurhadi, 2020).

Oleh karena itu, guru dianjurkan untuk terus mengoptimalkan penerapan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran perpajakan maupun bidang studi lainnya. Upaya ini tidak hanya meningkatkan capaian akademik siswa, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dukungan strategi pembelajaran yang inovatif, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dan relevan dengan tuntutan perkembangan zaman.

### **Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Laboratorium UM. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi menunjukkan pemahaman materi yang lebih baik, mampu menganalisis informasi secara mendalam, serta konsisten dalam menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan. Mereka cenderung lebih aktif, terarah, dan mandiri dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai juga lebih optimal dibandingkan dengan siswa yang kemampuan berpikir kritisnya rendah.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ennis (2011) yang menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan proses reflektif dan rasional yang berfokus pada pengambilan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Kemampuan ini membantu individu untuk berpikir logis, mengevaluasi argumen, serta mengambil keputusan yang tepat. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Fatahullah, 2016) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan interaksi antara media pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Media interaktif, misalnya, terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis mereka.

Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2020)(Sari, 2021), dan (Setiawan, 2019), yang menemukan bahwa berpikir kritis memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar di berbagai mata pelajaran. Dengan demikian, berpikir kritis dapat dianggap sebagai salah satu keterampilan kognitif penting yang harus terus dikembangkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran ekonomi pada materi perpajakan.

Oleh karena itu, guru diharapkan lebih menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui strategi pembelajaran inovatif, seperti *inquiry*, diskusi kelompok, maupun penggunaan media interaktif. Dukungan ini tidak hanya memperkuat daya analisis siswa, tetapi juga meningkatkan kualitas hasil belajar secara keseluruhan. Kemampuan berpikir kritis yang baik akan membentuk peserta didik yang mandiri, tangguh, dan siap menghadapi tantangan akademik maupun permasalahan nyata di kehidupan sehari-hari.

### **Pengaruh Simultan Pembelajaran *Inquiry* dan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar**

Pengaruh simultan antara pembelajaran *Inquiry*, dan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa menunjukkan keterkaitan yang sangat kuat dan signifikan, dengan kontribusi gabungan mencapai 51,1% ( $R^2 = 0.511$ ). Hal ini menegaskan bahwa ketiga variabel tersebut tidak hanya berperan secara individu, tetapi juga saling melengkapi dan berinteraksi secara sinergis dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara nyata..

melalui pendekatan pembelajaran *Inquiry* sebagai metode pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam penyelidikan, eksplorasi, dan pemecahan masalah secara sistematis memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Melalui langkah-langkah yang sistematis mulai dari orientasi, merumuskan masalah, pengumpulan data, hingga pengujian hipotesis dan merumuskan kesimpulan, siswa dilatih untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menemukan dan menyusun pemahaman sendiri. Pendekatan ini mendorong siswa menjadi pembelajar aktif dan mandiri serta percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar (Facione, 2011).

Kemampuan berpikir kritis menjadi fondasi penting yang memungkinkan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber dengan cara yang logis dan objektif, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan keputusan belajar yang tepat. Kemampuan ini meliputi aspek interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan pengaturan diri yang secara kolektif memperkuat kualitas pemikiran siswa dalam proses pembelajaran (Facione, 2011). Pengembangan berpikir kritis yang terarah membantu siswa dalam mengenali asumsi, mengevaluasi argumen, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti dan fakta yang valid.

Sinergi ketiga variabel media sosial, pembelajaran *Inquiry*, dan berpikir kritis menciptakan ekosistem pembelajaran yang interaktif dan efektif. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, melainkan aktif terlibat dalam proses penemuan pengetahuan dan pengembangan keterampilan berpikir, yang berdampak secara positif pada hasil belajar mereka. Namun, keberhasilan integrasi ketiganya sangat bergantung pada pengelolaan dan penerapan yang tepat dalam proses pembelajaran. . Hal ini penting untuk meminimalkan potensi dampak negatif seperti distraksi, kebingungan, atau penurunan motivasi yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Laboratorium UM menunjukkan bahwa secara deskriptif variabel media sosial, pembelajaran *inquiry*, berpikir kritis, dan hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa secara umum siswa sudah memanfaatkan media sosial secara positif, terlibat aktif dalam pembelajaran *inquiry*, serta memiliki kemampuan berpikir kritis yang cukup baik, sehingga mampu menunjukkan hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran perajakan.

Namun, hasil uji parsial menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen, yaitu media sosial, pembelajaran *inquiry*, dan berpikir kritis, berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan pembelajaran *inquiry* memberikan kontribusi yang lebih dominan dibandingkan variabel lainnya. Sementara itu, hasil uji simultan mengungkapkan bahwa kombinasi media sosial, pembelajaran *inquiry*, dan berpikir kritis secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun setiap variabel memberikan

kontribusi yang berbeda-beda, ketika digabungkan, ketiganya mampu mendorong terciptanya peningkatan hasil belajar yang lebih efektif dan efisien.

## Referensi :

- Agus, I. (2016). *Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Memfasilitas Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa*. Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan.
- Dr. Ahmad Susanto, M. P. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. PT Kharisma Putra Utama.
- Facione, P. a. (2011). Critical Thinking : What It Is and Why It Counts. In *Insight assessment* (Issue ISBN 13: 978-1-891557-07-1.). <https://www.insightassessment.com/CT-Resources/Teaching-For-and-About-Critical-Thinking/Critical-Thinking-What-It-Is-and-Why-It-Counts/Critical-Thinking-What-It-Is-and-Why-It-Counts-PDF>
- Fatahullah, M. M. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 7, 237–252.  
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3052498&val=27781&title=PE NGARUH%20MEDIA%20PEMBELAJARAN%20DAN%20KEMAMPUAN%20BERPIKIR%20KRITIS%20TERHADAP%20HASIL%20BELAJAR%20IPS>
- Hamalik, Dr. O. (2009). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.  
[https://books.google.co.id/books/about/Kurikulum\\_dan\\_pembelajaran.html?id=vQwKkAEACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Kurikulum_dan_pembelajaran.html?id=vQwKkAEACAAJ&redir_esc=y)
- Haryani, D. (2017). Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah untuk Menumbuhkembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta*, 1980, 121–126.
- Nurhadi, M. , & U. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiryterhadap Hasil Belajar Siswa Materi Operasi Bilangan Cacah Di Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 44–60. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/vivabio/article/download/28804/28129>
- Pratiwi, & R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 45–56.
- Rianto, A. (2023). *Model Pembelajaran Round Club Dan Hasil Belajar*. Guepedia.  
[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=-LKtEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Model+Pembelajaran+Round+Club+Dan+Hasil+Belajar+rianto&ots=5Co3\\_cbV06&sig=ZZc9NGjg9RxUcEwQQGwIVHTkg-o](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=-LKtEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Model+Pembelajaran+Round+Club+Dan+Hasil+Belajar+rianto&ots=5Co3_cbV06&sig=ZZc9NGjg9RxUcEwQQGwIVHTkg-o)
- Sari, D. (2021). Dampak Negatif Pembelajaran Berbasis Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 123-130.
- Setiawan, & Lestari. (2019). Analisis Kesalahan Siswa dalam Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 201–210.
- Wariyanti, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Pada Subtema Keindahan Alam Negeriku. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 5(2), 1019–1024.  
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v5n2.p1019-1024>